

Peningkatan Jaringan Kemitraan Kelompok Wanita Pengolah Produk Hasil Perikanan di Pantai Kuwaru Bantul

(Enhancing Partnership Network of Female Fishery's Group in Kuwaru Beach, Bantul)

Agustina Setyaningrum^{1*}, Ernastin Maria²

¹ Teknik Kelautan, Institut Teknologi Yogyakarta, Jl. Janti Gedongkuning Yogyakarta 55198.

² Teknik Industri, Institut Teknologi Yogyakarta, Jl. Janti Gedongkuning Yogyakarta 55198.

*Penulis Korespondensi: E-mail: agustina678@ity.ac.id

Diterima November 2020/Disetujui November 2021

ABSTRAK

Kelompok pengolah hasil perikanan di Pantai Kuwaru mengolah hasil perikanan menjadi produk olahan yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Permasalahan yang dihadapi adalah keterbatasan pemasaran dan izin standar makanan rumah tangga. Tujuan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah untuk membangun jaringan kemitraan agar kelompok tersebut mampu menjadi kelompok yang mandiri dan berdaya saing. Identifikasi awal dilakukan melalui *indepth interview* dengan ketua kelompok dan *focus group discussion* bersama seluruh anggota kelompok. Metode kegiatan meliputi pelatihan peningkatan kualitas produk, pengurusan PIRT, pelatihan digital marketing, menjalin kerja sama serta bantuan peralatan. Hasil kegiatan ini mitra telah berhasil membangun jaringan kemitraan dengan pemerintah daerah, swasta, dan perguruan tinggi. Selain itu, mitra mampu menggunakan *digital marketing* dalam memasarkan produknya dan bantuan alat yang diberikan kepada mitra menjadikan kelompok mampu menghasilkan kreasi olahan ikan, sehingga mampu meningkatkan daya saing produk.

Kata kunci: pengolahan ikan, jaringan mitra, PIRT

ABSTRACT

A group of female fishery in Kuwaru Beach, Bantul processes fishery products into processed products that have a higher economic value. The problems faced by the group are limited marketing and PIRT permits. The purpose of this Community Partnership Program (PKM) is to build a network of partnerships so that the female fishery group become independent and competitive. Initial identification was carried out through in-depth interviews with group leaders and focus group discussions with all group members. The method of the program includes training to improve product quality, PIRT management, digital marketing training, building networks, and the use of a fish meat grinder. The results of this activity are partners have ability to build partnership networks with various institutions, namely local governments, the private sector, and universities. In addition, the group as our partners have been able to use digital marketing in marketing their products and the tools provided to partners make them able to produce processed fish creations, so as to increase the competitiveness of the products produced.

Keywords: fish processing, partnership, PIRT

PENDAHULUAN

Mitra kegiatan PKM ini adalah kelompok pengolah hasil perikanan yang merupakan istri nelayan di Pantai Kuwaru Kabupaten Bantul. Kelompok ini terbentuk sejak awal tahun 2019. Kelompok ini telah memiliki kemampuan mengolah ikan-ikan yang kurang laku dijual menjadi suatu olahan makanan dan mengemas suatu produk, sehingga nilai jualnya bertambah (Setyaningrum & Hartanto 2020). Ikan-ikan yang kurang laku dijual biasanya dibuang oleh

nelayan, dijadikan pakan lele, atau hanya dikeringkan menjadi ikan asin (Setyaningrum *et al.* 2019). Meskipun kelompok tersebut telah mampu mengolah ikan, pendampingan sangat diperlukan agar terbentuk sebuah kelompok yang mandiri dan berkelanjutan. Mereka juga diharapkan mampu memasarkan produk ke pasar dan konsumen yang lebih luas. Penurunan jumlah wisatawan di Pantai Kuwaru antara tahun 2011–2016 yang mengakibatkan mereka sulit memasarkan produknya diharapkan dapat segera teratasi (Putro & Setyaningrum 2017).

Hasil observasi menunjukkan bahwa kelompok pengolah hasil perikanan sebagai mitra PKM memiliki sejumlah kendala dalam menjalankan kegiatannya. Tiga permasalahan di antaranya adalah masalah produksi, pemasaran, dan izin penjualan produk, atau hampir serupa dengan permasalahan kelompok usaha berupa sumber daya manusia, permodalan hingga pemasaran (Hafiluddin & Saleh 2014). Strategi pemberdayaan untuk menanganinya sangat diperlukan agar memiliki daya saing dan posisi tawar di dunia usaha (Hafiluddin & Saleh 2014).

Beberapa produk yang dihasilkan oleh mitra di antaranya adalah amplang udang, ikan krispi, udang krispi, dan pempek ikan. Seluruh produk belum dipasarkan secara luas. Sasaran konsumennya hanya wisatawan yang berkunjung ke Pantai Kuwaru dan beberapa pantai di sekitarnya. Pemasaran menjadi semakin sulit dan malah sempat terhenti dimasa pandemi Covid-19. Pantai Kuwaru ditutup dan pengunjung tidak ada yang mendatangi pantai. Akibatnya, aktivitas jual beli terhenti dan berimbas pada aktivitas produksi yang juga terhenti. Untuk mengatasi kondisi ini, perluasan pemasaran harus segera dilakukan untuk keberlanjutan usaha kelompok. Salah satu upaya untuk mendorong perluasan pasar adalah dengan membangun jaringan kemitraan yang sejalan dengan Program Kemitraan Masyarakat (PKM). *Contruction Institute* (1989) mendefinisikan kemitraan sebagai komitmen antara dua atau lebih organisasi untuk mencapai tujuan bisnis tertentu dalam jangka panjang dengan memaksimalkan sumber daya yang ada (Kamil 2006). Pola kemitraan juga dianggap sebagai salah satu cara untuk mengatasi permasalahan bagi masyarakat ekonomi rendah dalam mengatasi permasalahan permodalan (Maryam & Akhmad 2018). Kemitraan dapat dijalin antara kelompok pengusaha kecil dan kelompok pengusaha menengah/besar ataupun dengan pemerintah dan saling menguntungkan (Samadara *et al* 2016). Pengembangan kemitraan tidak terlepas dari potensi pariwisata Yogyakarta yang berkembang sangat pesat dan dapat menjadi peluang bagi pengembangan jaringan kemitraan usaha, khususnya bagi kelompok usaha kecil menengah. Oleh karenanya, pendampingan kepada mitra untuk membangun suatu jaringan kemitraan menjadi salah satu hal yang perlu segera dilakukan.

Permasalahan izin penjualan produk sangat terkait dengan standar keamanan makanan.

Produk yang telah dihasilkan oleh mitra sebaiknya memiliki izin Produk Industri Rumah Tangga (P-IRT). Suatu produk yang sudah memiliki nomor izin P-IRT dapat dijual secara legal karena telah mendapatkan izin dari Dinas Kesehatan. Produk telah menjalani uji laboratorium sehingga aman untuk dikonsumsi (Musaid *et al.* 2019). Oleh karenanya, pendampingan untuk mendapatkan izin P-IRT perlu dilakukan sebagai upaya untuk meyakinkan konsumen terkait dengan keamanan makanan yang dihasilkan. Pengurusan izin P-IRT juga sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan daya saing produk dalam pengembangan usaha kecil menengah. Produk harus bisa bersaing dengan produk sejenis lainnya dan mampu bertahan di tengah kompetisi produk yang sangat ketat. Penguatan ciri khas lokal harus ditonjolkan. Cita rasa dan kualitas produk harus terus ditingkatkan. Berdasarkan uraian yang telah disebutkan, tujuan dari PKM adalah membangun jaringan kemitraan kelompok pengolah hasil perikanan agar dapat menjadi kelompok yang mandiri dan berdaya saing tinggi.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Lokasi kegiatan

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan dilaksanakan mulai Februari sampai dengan Desember 2020. Sasaran kegiatan adalah kelompok pengolah hasil perikanan atau kelompok wanita nelayan yang merupakan istri nelayan yang bertempat tinggal di sekitar Pantai Kuwaru. Kegiatan PKM ini menerapkan *Participatory Rural Appraisal (PRA)* untuk memberikan kesempatan kepada mitra terlibat secara aktif di dalam PKM. Melalui PRA, kegiatan PKM dapat berlangsung secara interaktif, dengan pendekatan individual dan kelompok untuk memudahkan penggalan informasi dari masyarakat.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

- Pelatihan peningkatan kualitas produk perikanan. Tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Beberapa kegiatan yang dilakukan meliputi penggunaan alat peniris minyak, pengemasan produk dengan menggunakan

vacum sealer dan penggunaan alat penggiling daging.

- Pendampingan pengurusan P-IRT. Mitra didampingi sewaktu melakukan proses pengurusan P-IRT. Tahapannya berupa 1) Pendaftaran produk pada Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul; 2) Penyuluhan keamanan pangan; 3) Pengambilan sampel air; 4) Pengumpulan formulir pengajuan nomor P-IRT; dan 4) Survet tempat produksi oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul
- Pembentukan jaringan kemitraan dengan pemerintah setempat dan swasta. Mitra bergabung dengan Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (KUMKM) DIY. Mereka didampingi untuk menggunakan aplikasi digital dalam memasarkan produk milik pemerintah daerah dan swasta.
- Pelatihan *digital marketing*. Kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat mendorong pemasaran dilakukan secara *online*. Tujuan pelatihan dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas mitra dalam melakukan jual beli secara *online*.
- Pembuatan modul *e-marketing* untuk memudahkan mitra dalam melakukan proses jual secara beli *online*.
- Bantuan alat produksi diberikan untuk memudahkan mitra dalam melancarkan proses produksi. Beberapa alat yang diberikan berupa *handphone*, *vacum sealer*, alat penggiling daging.
- *Monitoring* dan evaluasi kegiatan. Setelah tahapan kegiatan dijalankan, monitoring, dan evaluasi kegiatan diperlukan untuk mengetahui kondisi dan kendala mitra dalam proses produksi dan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan. Beberapa kegiatan pengabdian menerapkan sistem *pre test* dan *post test* untuk mengukur pengetahuan dan ketrampilan mitra (Syafikri

et al. 2019; Azdi *et al.* 2020) sebagai bentuk monitoring dan evaluasi kegiatan. Metode pelaksanaan kegiatan disajikan dalam Tabel 1.

Metode Pengumpulan, Pengolahan, dan Analisis Data

Pengumpulan data dan informasi awal kegiatan dilakukan melalui *indepth interview* bersama dengan ketua kelompok wanita nelayan untuk mengidentifikasi situasi dan potensi permasalahan yang ada. Identifikasi awal menjadi bahan yang digunakan pada saat melakukan *focused group discussion* bersama di seluruh anggota kelompok untuk menggali informasi yang lebih menyeluruh. Data-data yang diperoleh diolah secara kualitatif untuk mendapatkan kesimpulan dari potensi dan permasalahan yang ada. Hasil olahan data selanjutnya dianalisis secara deskriptif sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kegiatan PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah pemasaran dan izin standar makanan rumah tangga yang belum dimiliki. Pemasaran masih dilakukan terbatas di sekitar pantai. Mereka berharap dapat memasarkan produknya lebih luas. Adapun izin standar makanan rumah tangga sangat diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan. Berdasarkan kedua permasalahan sejumlah kegiatan dilakukan untuk mengatasinya.

Pendampingan Pengurusan P-IRT

Keberadaan P-IRT dalam suatu produk sangat penting bagi perkembangan UMKM dan dapat meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap suatu produk. Proses pengurusannya dimulai dengan mendaftarkan produk pada Dinas

Tabel 1 Waktu pelaksanaan kegiatan

Nama kegiatan	Bulan												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
Pelatihan peningkatan kualitas produk perikanan													
Pendampingan pengurusan P-IRT													
Pembentukan jaringan kemitraan dengan pemerintah setempat dan swasta													
Pelatihan <i>digital marketing</i>													
Pembuatan modul <i>e-marketing</i>													
Bantuan alat produksi													
<i>Monitoring</i> dan evaluasi kegiatan													

Kesehatan Kabupaten Bantul. Pengajuan rekomendasi Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) memerlukan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Pertama, mitra harus mengikuti penyuluhan keamanan pangan terlebih dahulu untuk mendapatkan sertifikat penyuluh pangan. Mitra didampingi selama mengikuti penyuluhan keamanan pangan yang diadakan oleh dinas kesehatan. Penyuluhan dilakukan melalui media komunikasi *zoom*. Gambar 1 memperlihatkan sertifikat pelatihan penyuluhan keamanan pangan.

Tahapan kedua adalah uji kualitas air yang dilakukan bersama dengan Posyandu setempat. Hasilnya menunjukkan bahwa kualitas air telah memenuhi standar dan dapat digunakan. Tahapan ketiga adalah pemeriksaan sarana produksi dan distribusi pangan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. Hasil pemeriksaan menyimpulkan bahwa ruang produksi memerlukan renovasi dan perbaikan agar sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Sarana produksi juga harus dilengkapi dengan celemek, sarung tangan, dan penutup kepala. Mitra harus membuat alur produksi, cap, dan stiker kemasan dengan logo pariwisata Bantul. Dinas kesehatan akan memeriksa ulang apabila renovasi telah dilakukan dan kebutuhan sarana-prasarana telah dilengkapi. Gambar 2 menyajikan renovasi ruang produksi.

Tahapan keempat adalah pengurusan izin lokasi yang dilakukan pada Dinas Pertanahan dan Tata Ruang Kabupaten Bantul. Penggunaan lahan *sultan ground* sebagai lahan produksi mengharuskan mitra mengurus surat pemanfaatan lahan *sultan ground* pada kantor desa setempat. Hasil pengurusan perizinan menunjukkan bahwa lokasi produksi berada pada zona perlindungan sub-zona sempadan pantai, sehingga UMKM tidak diizinkan untuk melakukan kegiatan. Dengan demikian, pengurusan dokumen lingkungan hidup tidak dapat dilanjutkan. Namun demikian, aturan baru yang tidak menggunakan dokumen perizinan dan lingkungan diterbitkan. Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul belum menerbitkan P-IRT hingga proses penulisan laporan terselesaikan.

Perluasan Pemasaran melalui Peningkatan Jaringan Kemitraan

Mitra diarahkan untuk membangun jaringan kemitraan dengan berbagai pihak untuk mengembangkan usaha yang telah dirintis. Jaringan kemitraan sangat terbuka dengan berbagai pihak, baik pemerintah maupun swasta. Mitra sebe-



Gambar 1 sertifikat pelatihan keamanan pangan.



Gambar 2 renovasi ruang produksi.

lumnya telah tergabung dalam PLUT Yogyakarta untuk meningkatkan kemampuan bisnis para wirausaha UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). PLUT Jogja diwadahi oleh Dinas Koperasi dan UMKM DIY. Mitra bisa mendapatkan layanan konsultasi gratis dan profesional melalui PLUT di tengah gencarnya persaingan usaha sekarang. Mitra juga tergabung dalam kelompok grup UMKM melalui media sosial. Mereka dapat saling berinteraksi dengan sesama pelaku UMKM, sehingga informasi yang terkait dengan dinamika usaha dan peluang pelaksanaan pameran sangat mudah didapatkan.

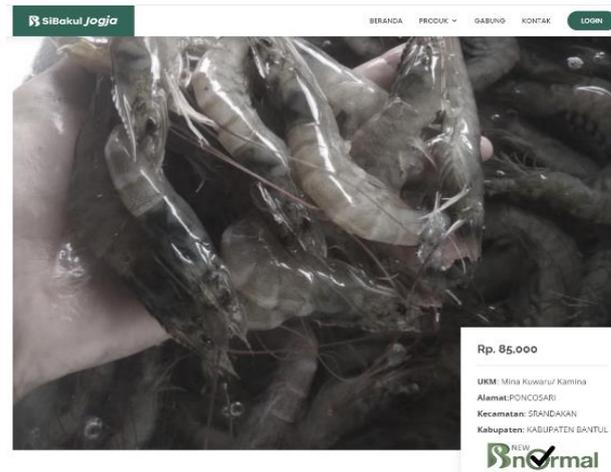
Aktivitas produksi yang dilakukan oleh mitra pada saat proses PKM terhenti, karena pandemi Covid-19 yang mengharuskan pembatasan kegiatan pada seluruh aspek kehidupan masyarakat

dan penerapan *social distancing*. Mitra terpaksa berhenti berproduksi, karena beberapa pantai ditutup dan proses jual beli secara langsung tidak dapat dilakukan. Akhirnya, koordinasi secara *online* dilakukan. Mitra diajarkan agar bisa memasarkan produk yang dihasilkannya secara *online melalui digital marketing*.

Digital marketing sangat perlu dimplementasikan pada usaha mikro untuk memudahkan pengusaha memantau dan menyediakan segala kebutuhan dan keinginan konsumen serta memasarkan produk (Krisna et al. 2020). Penjualan beberapa produk selama pandemi ternyata mengalami kesulitan, meskipun produk telah dikemas dengan baik (Setyaningrum & Hartanto 2020). Oleh karenanya strategi yang tepat perlu dilakukan agar mitra tetap berproduksi dan memperoleh pendapatan. Caranya adalah menjual krispi ikan/udang secara *online*. Sistem penjualannya menggunakan sistem *pre-order*. Produk dikirim langsung ke konsumen untuk memberikan kemudahan kepada konsumen tanpa harus keluar rumah. Jenis produk yang dibuat oleh Mitra semakin beragam setelah mendapatkan bantuan alat penggiling daging, seperti bakso ikan, nugget ikan, dan pempek.

Mitra bergabung dengan Sibakul Jogja Markethub pada awal Juni 2020. Sibakul Jogja merupakan sebuah sistem informasi koperasi dan pelaku usaha milik Pemerintah DIY melalui Dinas Koperasi dan UMKM DIY. Pendampingan dimulai dari proses pendaftaran akun hingga pembuatan profil pada aplikasi. Keuntungan bergabung dengan Sibakul Jogja adalah mitra dapat menjual produk tanpa bertemu langsung dengan pembeli. Sibakul Jogja dapat diakses melalui yang merupakan Markethub-nya, atau dapat pula diakses melalui *playstore Jogjakita* yang di dalamnya terdapat menu Sibakul Jogja. Pembeli yang memanfaatkan Sibakul Jogja tidak dibebani biaya ongkos kirim hingga jarak 30 km. Gambar 3 menyajikan profil mitra pada Sibakul Jogja Markethub.

Mitra juga diikutsertakan dalam pelatihan “*selly*” yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM DIY. *Selly* merupakan aplikasi berupa *keyboard* dan *dashboard* yang memiliki beragam fitur dan sangat cocok digunakan oleh pemilik toko *online* untuk melayani pelanggan agar mereka lebih mudah mengelola bisnisnya secara modern. Pelatihan hanya diikuti oleh satu anggota yang nantinya diwajibkan untuk mengajarkan penggunaan aplikasi *selly* pada anggota lainnya. Mereka umumnya sangat tidak faham pada awal pelatihan, sehingga pendampingan dilakukan



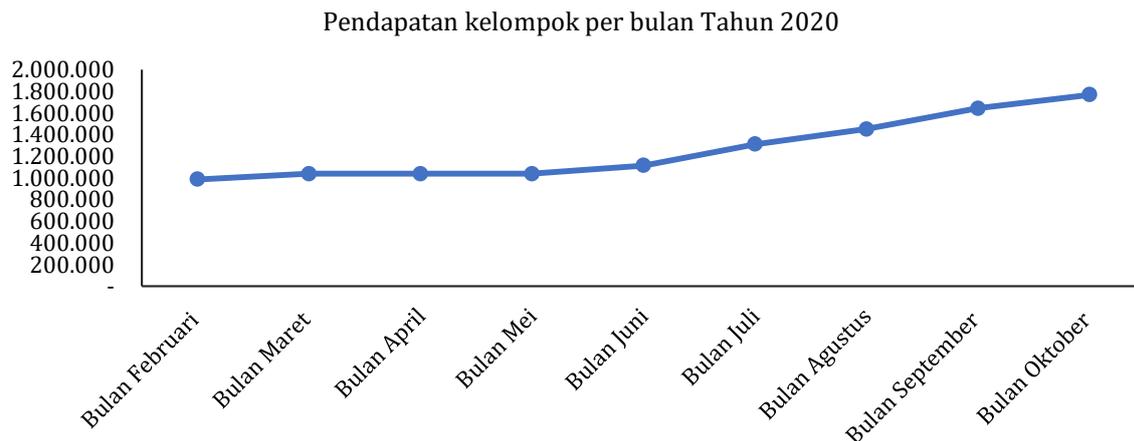
Gambar 3 Akun mitra pada Sibakul Jogja.

secara intensif. Mitra juga berupaya menjual produk yang dihasilkannya melalui aplikasi *shopee*. Kendalanya adalah kedua aplikasi masih belum bisa dijalankan secara maksimal, karena 1) Mitra masih awam dengan aplikasi *digital marketing*; b) Produk yang dijual harus segera sampai ke konsumen karena merupakan produk beku; dan c) Ongkos kirim produk cukup tinggi. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala pertama adalah mempermudah proses pengaplikasian *digital marketing* melalui pelatihan digital marketing, pemberian buku panduan penggunaan aplikasi, dan pendampingan secara efektif. Adapun solusi kendala kedua berupa pemilihan cara *packaging* yang paling tepat untuk pengiriman jauh. Penggunaan *vacuum sealer* menjadi salah satu alternatif pengemasan. Alternatif minimal pembelian diterapkan untuk mengimbangi biaya pengiriman yang tinggi.

Dampak ekonomi dapat dilihat dari peningkatan pendapatan kelompok yang terus mengalami kenaikan pendapatan sejak Februari–Oktober 2020. Gambar 4 menunjukkan grafik pendapatan kelompok. Pada Bulan Maret–Mei tidak ada peningkatan pendapatan dikarenakan mitra selama hampir dua bulan tidak melakukan proses produksi dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Pantai ditutup dan tidak diijinkan adanya aktivitas pariwisata. Melalui program ini, anggota mitra mendapatkan mata pencaharian tambahan dan menjadi lebih aktif membantu perekonomian keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan PKM yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kelompok



Gambar 4 Pendapatan mitra.

wanita pengolah hasil perikanan sebagai mitra mampu membangun jaringan kemitraan dan meningkatkan daya saing produk perikanan. Kelompok wanita pengolah hasil perikanan tersebut merupakan istri nelayan dan beberapa kendala dihadapi pada masa pandemi Covid-19, yakni aktivitas produksi terhenti. Standar keamanan pangan sampai saat ini masih dalam proses pengurusan izin P-IRT. Program PKM telah mampu menjadikan mitra menjadi lebih produktif dan mampu berkreasi menghasilkan produk-produk olahan ikan. Pendampingan terhadap mitra PKM dalam hal mengenalkan teknologi informasi kepada masyarakat membutuhkan kesabaran dan kehati-hatian agar dapat mudah diterima dan dipraktikkan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Deputi Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional atas pendanaan dan dukungan yang diberikan dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada PLUT Yogyakarta, Dinas Koperasi, dan UMKM DIY, Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, Pemerintah Desa Poncosari, masyarakat Dukuh Kuwaru, Dosen dan Mahasiswa Teknik Kelautan ITK dan seluruh pihak yang telah membantu kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Azdi SLP, Taufiqoh MNF, Syafhil ZS, Cahya FG,

Utami SW, Kartika L. 2020. Young Cassavapreneurs Indonesia: Strategi Pembelajaran Kewirausahaan 'Lawang Lima Sampeureun Jaga' Di Desa Benteng. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat* 6(1): 79-88. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.6.1.79-88>

Kamil M. 2006. Strategi Kemitraan dalam Membangun PNF Melalui Pemberdayaan Masyarakat. In *Seminar Dan Lokakarya Penyelenggaraan Pendidikan NonFormal Dalam Era Otonomi Daerah*. Bandung (ID): Universitas Pendidikan Indonesia.

Krisna P, Sanjaya A, Putu M, Hartati S, Wayan N, Premayani W. 2020. Pemberdayaan Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berdikari Melalui Implementasi Digital Marketing System. *Carrade : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(1): 65-75.

Maryam N, Akhmad R. 2018. Pola Kemitraan Usaha Budidaya Rumput Laut Di Dusun Kaliantan Desa Seruwe Kecamatan Jerowaru. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi* 2(2): 25-40. <https://doi.org/10.29408/geodika.v2i2.1104>

Musaid SA, Hariyanti D, Asrida W, Hariyati TR. 2019. Pengurusan Izin Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) Produk Sagu Tumbu Pada Kelompok Isaha Sagu Tumbu Di Desaa Liang Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jamak (Manajemen & Akuntansi)* 02(01): 67-80.

Putro ST, Setyaningrum A. 2017. *Daya Dukung Kegiatan Pariwisata Terhadap Ancaman Abrasi Di Pantai Kuwaru*. Yogyakarta (ID): Universitas Negeri Yogyakarta

- Hafiluddin R, Saleh C. 2014. Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis 'Community Based Economic Development' (Studi Pada Pelaku UMKM Di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo). *Wacana*. 17(2): 68-77.
- Samadara S, Tuati NF, Sauw HM. 2016. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kemitraan (Studi Kasus Nelayan Desa Sulamu Kabupaten Kupang NTT). *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*. 4(1): 136-56. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v4i1.1683>
- Setyaningrum A, Hartanto BW. 2020. Peningkatan Kapasitas Istri Nelayan Dalam Pengolahan Hasil Perikanan di Dusun Kuwaru Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul. *Panrita Abdi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 4(2): 184-94. <https://doi.org/10.20956/pa.v4i2.7740>
- Setyaningrum A, Hartanto BW, Nugroho AS. 2019. Pendekatan Partisipatif dalam Pemetaan Potensi Hasil Perikanan di Dukuh Kuwaru, Poncosari, Srandakan, Kabupaten Bantul. In *Prosiding Seminar Nasional Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2019*, Surakarta (ID): 172-178.
- Syafikri D, Mardhia D, Yahya F, Andriyani N. 2019. Pemberdayaan Kelompok Setia Kawan Dalam Produksi Garam Beryodium Di Desa Labuhan Bajo, Sumbawa. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat* 6(1): 45-52. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.6.1.45-52>